

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP NET PROFIT MARGIN(NPM) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Angelia**

Email: angeliachen95@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan analisis rasio dan analisis *ordinary least square* dengan menggunakan program IBM SPSS versi 20 yang terdiri dari uji asumsi klasik dan analisis statistik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis statistik terdiri dari analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap NPM, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap NPM, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.

**KATA KUNCI:**Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, *Net Profit Margin*, NPM

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal, menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang dan memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya. Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh. NPM adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Tinggi rendahnya NPM dipengaruhi oleh banyak faktor terutama modal kerja. Modal kerja terdiri dari beberapa elemen seperti kas, piutang dan persediaan. Semua elemen modal kerja dapat dihitung tingkat perputarannya. Dalam penelitian ini, tingkat perputaran yang akan diteliti adalah tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang semakin baik untuk perusahaan, karena dengan lancarnya pembayaran hutang dari kreditor maka kas perusahaan menjadi lancar. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali

tingkat rata-rata persediaan yang terjual dalam satu periode. Perputaran persediaan yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran persediaan yang rendah mengindikasikan kesulitan.

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan pada satu periode. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu relatif pendek sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008: 72): “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.”

Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2011: 401):

“Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laba, atau kekurangannya, memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan utang dan ekuitas. Hal tersebut juga memengaruhi posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk bertumbuh.”

Profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan investasi (profitabilitas investasi). Rasio untuk mengukur profitabilitas investasi terdapat dua jenis yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan profitabilitas penjualan terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

Menurut Hery (2015: 559):

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karenanya tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* antara lain adalah perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja yang akan diuraikan sebagai berikut:

## 1. Perputaran Piutang

Dalam rangka meningkatkan penjualan, perusahaan memberikan sistem kredit bagi para pelanggannya sebagai cara untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan menarik pelanggan baru mengingat persaingan yang semakin besar. Penjualan yang dilakukan secara kredit, akan menimbulkan piutang.

Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2007: 512):

“Piutang usaha (*account receivable*) adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan.”

Perputaran piutang sangat menarik perhatian para manajemen perusahaan karena piutang adalah salah satu elemen dari modal kerja yang sangat berpengaruh bagi kegiatan operasional perusahaan. Menurut Harrison et al. (2013: 261): “Perputaran piutang usaha (*receivable turnover*) mengukur kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan.”

Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang semakin cepat. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran piutang maka semakin likuid piutang perusahaan. Dengan likuidnya piutang menyebabkan kegiatan produksi perusahaan dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat mendukung peningkatan penjualan pada perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan, maka NPM juga akan ikut meningkat.

Hubungan antara perputaran piutang dengan NPM pernah diteliti oleh para peneliti terdahulu. Hamdi (2013: 5) meneliti pengaruh perputaran piutang terhadap NPM dimana hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap NPM.

## 2. Perputaran Persediaan

Menurut Rudianto (2012: 222): “Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.”

Persediaan merupakan salah satu elemen yang penting dalam sebuah perusahaan. Persediaan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi, perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan kegiatan yang mendapatkan perhatian khusus dari pihak manajemen perusahaan. Pengendalian persediaan dilakukan dengan menentukan

tingkat persediaan sehingga tidak kelebihan ataupun kekurangan, mengetahui kapan pesanan terhadap persediaan harus dilakukan dan berapa banyak yang harus dipesan. Perusahaan juga harus mengetahui tingkat perputaran persediaan barang dagangannya.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan kemampuan modal yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Menurut Weston dan Copeland (2010: 247): “Perputaran persediaan didefinisikan sebagai harga pokok penjualan dibagi dengan persediaan.”

Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2011: 400):

“Perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode. Tujuannya adalah untuk mengukur likuiditas persediaan. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Kecuali jika terdapat faktor musiman yang signifikan, persediaan rata-rata dapat dihitung dari saldo persediaan awal dan akhir.”

Tingginya tingkat perputaran persediaan menunjukkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang. Semakin tinggi penjualan suatu perusahaan, mengakibatkan semakin tinggi juga persentase NPM. Pada penelitian Hamdi (2013: 5) yang meneliti pengaruh perputaran persediaan terhadap NPM dimana objek dalam penelitian adalah perusahaan tambang yang terdaftar di BEI, memberikan bukti bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap NPM.

### 3. Perputaran Modal Kerja

Untuk dapat mengukur apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien, dapat dilakukan dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang dikeluarkan untuk memperoleh laba tersebut. Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka setiap perusahaan harus memperhitungkan penggunaan modal kerja secara baik dan tepat, sehingga modal kerja dapat dialokasikan dengan baik dan dapat dipergunakan secara efektif dan efisien. Sehingga pengawasan terhadap modal kerja sangat diperlukan. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui perputaran modal kerja.

Menurut Hery (2015: 552):

“Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua.”

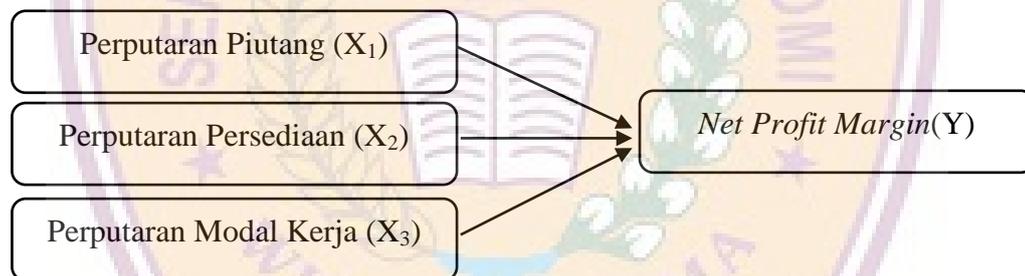
Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran piutang maupun persediaan,

atau karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan oleh tingginya perputaran piutang atau persediaan, ataupun karena kecilnya saldo kas. Hal ini menunjukkan tingginya perputaran modal kerja berarti penagihan piutang lancar dan penjualan persediaan lancar sehingga mengakibatkan pendapatan perusahaan juga ikut meningkat sehingga NPM juga ikut meningkat. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut efektif.

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap NPM pernah diteliti oleh Rolos, Murni, dan Saerang (2014: 900) yang meneliti pengaruh perputaran modal kerja terhadap NPM dimana objek dalam penelitian adalah perusahaan tambang yang terdaftar di BEI, memberikan bukti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap NPM.

Berikut adalah model kerangka pemikiran pada penelitian ini, yang disajikan pada Gambar 1.1:

**GAMBAR 1.1  
KERANGKA KONSEP PEMIKIRAN**



Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2002: 108): “Hipotesis adalah asumsi/perkiraan/dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data/fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang *valid* dan *reliable* dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan”. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

H<sub>2</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

H<sub>3</sub> : Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*(NPM).

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan analisis kausal dimana dilakukan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja, serta variabel dependen yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu dengan cara melihat maupun mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dimana data tersebut berupa data sekunder yang dipublikasikan. Data-data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku dan sumber cetak lainnya atau dari media internet pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id* yang memuat laporan keuangan perusahaan *go public*. Sampel perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini diambil dengan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisa data menggunakan analisis rasio dan analisis *ordinary least square* dengan menggunakan SPSS. Analisis rasio yang digunakan adalah rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan *Net Profit Margin* (NPM). Teknik analisis data menggunakan SPSS terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolineritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis korelasi linear berganda, analisis determinasi berganda, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

Berikut adalah output analisis statistik deskriptif terhadap nilai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 55 sampel.

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Perputaran Piutang	55	3,07	16,79	8,2896	,46236	3,42896
Perputaran Persediaan	55	1,57	11,43	5,0484	,31054	2,30305
Perputaran Modal Kerja	55	-56,29	237,06	11,9998	5,38069	39,90423
NPM	55	-11,33	15,97	5,5831	,73085	5,42013
Valid N (listwise)	55					

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2016

Dari Tabel 1 dapat diketahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi masing-masing variabel.

**TABEL 2**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4,766	2,139	
	Perputaran Piutang	-,621	,230	-,393
	Perputaran Persediaan	1,197	,338	,509
	Perputaran Modal Kerja	-,007	,018	-,048

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2016

Dari tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4,766 - 0,621X_1 + 1,197X_2 - 0,007X_3$$

dimana :

Y = NPM

X<sub>1</sub> = Perputaran Piutang

X<sub>2</sub> = Perputaran Persediaan

X<sub>3</sub> = Perputaran Modal Kerja

**TABEL 3**  
**ANALISIS KOEFISIEN KORELASI**  
**DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,471 <sup>a</sup>	,222	,176	4,91929

Sumber: Data olahan SPSS 20,2016

Dari Tabel 3 dapat dilihat hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,471. Hal ini menunjukkan terdapat korelasi sedang antara perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja dengan NPM karena terletak pada nilai 0,400 - 0,599.

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 3 besarnya nilai R<sup>2</sup> adalah 0,230 atau sebesar 23 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total modal kerjaterhadap NPM sebesar 17,6 persen dan sisanya 82,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**TABEL 4**  
**UJI F PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP NET PROFIT MARGIN (NPM)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352,231	3	117,410	4,852	,005 <sup>b</sup>
	Residual	1234,170	51	24,199		
	Total	1586,401	54			

Sumber: Data olahan SPSS 20,2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa uji F dengan SPSS memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005, artinya nilai signifikansinya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat kekeliruannya ( $0,005 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini sudah layak dijadikan model penelitian karena hasil signifikansi lebih kecil daripada taraf kekeliruan.

**TABEL 5**  
**PENGUJIAN HIPOTESIS (UJI t) PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP NET PROFIT MARGIN (NPM)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,766	2,139		2,228	,030
	Perputaran Piutang	-,621	,230	-,393	-2,695	,010
	Perputaran Persediaan	1,197	,338	,509	3,544	,001
	Perputaran Modal Kerja	-,007	,018	-,048	-,361	,719

Sumber: Data olahan SPSS 20,2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh perputaran piutang adalah sebesar 0,010, artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat kekeliruannya ( $0,010 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh negatif antara perputaran piutang terhadap NPM.

Perputaran persediaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat kekeliruannya ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap NPM.

Perputaran modal kerja memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,719, artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat kekeliruannya ( $0,719 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap NPM.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap NPM.
2. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap NPM.
3. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis memberikan saran untuk memberi perhatian lebih dalam manajemen piutang, persediaan dan modal kerja. Manajemen piutang dapat dilakukan dengan mengendalikan jumlah piutang, pemberian dan pengumpulan piutang dan mengevaluasi kebijakan kredit yang dijalankan perusahaan. Manajemen persediaan dijalankan, untuk mengontrol penambahan persediaan barang yang tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan. Modal yang ditanamkan dalam persediaan lebih baik dialihkan untuk kegiatan lain yang bisa memberikan keuntungan lebih kepada perusahaan. Sedangkan manajemen modal kerja berfungsi untuk menjaga keseimbangan aktiva lancar dan kewajiban lancar karena berkaitan dengan operasional perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals Of Corporate Finance*), jilid 2. Penejemah: Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Hamdi, Ali. 2013. "Pengaruh Perputaran Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas dan Harga Saham." *Jurnal Manajemen Bisnis*, vol 3, no.01.
- Harrison, Walter T., et al. 2013. *Akuntansi Keuangan* (judul asli: *Financial Accounting*, 8e), edisi kedelapan, jilid 2. Penerjemah: Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*, edisi komperensif. Jakarta: Grasindo.
- Rolos, Olivia Mada, Sri Murni dan Ivonne S. Saerang. 2014. "Modal Kerja Pengaruhnya Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA*, vol 2, no.2, hal 890-901, ISSN: 2303-1174.

---

Rudianto.2012.*Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.Jakarta: Erlangga.

SedarmayantidanSyarifudinHidayat. 2002.*Metodologi Penelitian*. Bandung: CV MandarMaju.  
Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2010.*Manajemen Keuangan*, edisi revisi, jilid 1.  
Penerjemah: Drs. A. Jaka Wasana, M.S.M. dan Ir. Kibrandoko, M.S.M.Tangerang:  
Binarupa Aksara Publisher.

Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso dan Paul D. Kimmel. 2007. *Accounting Principle*, edisi 7,  
jilid 1. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika. Jakarta:  
Salemba Empat.

---

. 2011. *Accounting Principle*,  
edisi ketujuh, jilid2. Penerjemah: Desi Adhariani dan Vera Diyanti. Jakarta: Salemba  
Empat.

